J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 4, No. 1, Pebruari 2023, pp. 313-322
e-ISSN 2722-6069

KINERJA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Lela Badriah[1], Yuyun Soneangsih[2], Yeni Sovia Hertarini[3], Abdul Rohman[4], Asep Saepul Hidayat[5]
[1, 2,3,4,5] Universitas Galuh Jl. Martadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on teachers' instructional performance in enhancing students' learning motivation. Based on preliminary findings, the core research problem is formulated into four key areas: (1) teachers' instructional performance in boosting students' learning motivation; (2) obstacles faced by teachers in enhancing students' learning motivation; (3) strategies and solutions implemented by teachers to improve students' learning motivation; and (4) strategies for developing teachers' instructional performance oriented toward increasing students' learning motivation. This study employs a qualitative approach using a case study method. Consequently, the researcher acts as the primary instrument, guided by study protocols and data collection guidelines covering interviews, observations, literature reviews, and document analysis. The collected data underwent processing using continuity-based analysis techniques, while credibility was ensured through total triangulation. The research findings indicate the following: (1) Teachers' instructional performance is considered reasonably good, yet it faces several obstacles, most of which stem from external factors; (2) A major obstacle to instructional performance is the severe lack of adequate school facilities; therefore, the primary solution is for the school to revitalize its management, particularly regarding the budget for facility procurement; (3) This necessitates the implementation of development strategies in areas such as budget-generation management, teacher professional development, and support for student learning motivation through both curricular and extracurricular enhancements.

Keywords*: Teacher Performance, Student Learning Achievement, Learning Motivation.*

ABSTRAK

Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, , merupakan fokus kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan awal yang diperoleh, maka permasalahan pokok kajian penelitian dirumuskan dengan 4 kajian pokok, yakni : (1) Kinerja mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ; (2) Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik; (3) Strategi solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan (4) Strategi pengembangan kinerja mengajar guru yang diorientasikan untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, dan sebagaimana konsekuensinya dimana peneliti bertindak sebagai instrument utama yang dipandu dengan pedoman kajian dan pedoman pengambilan data, baik wawancara, observasi ataupun studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian ditindaklanjuti dengan pengolahan yang menggunakan teknis analisis data kontinuebilitas serta untuk aspek kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi total. Adapun hasil penelitian ini diantaranya : (1) Kinerja mengajar guru dapat dipandang pada kategori cukup baik, namun maasih dihadapkan dengan beberapa hambatan yang sebagian besarnya dari aspek eksternal guru; (2) Sebagian besar hambatan yang dihadapi guru dalam kinerja mengajar adalah dari keterbatasan kondisi kelengkapan sekolah yang sangat minim, oleh karena itu solusi utamanya adalah sekolah harus melakukan revitaslisasi dalam tata kelola sekolah terutama pengadaan anggaran belanja fasilitas; (3) Hal ini menuntut sekolah harus melakukan strategi pengembangan pada aspek : pengembangan manajemen penggalian angaran, pembinaanpeningkatan guru dan mendukung terhadap motivasi belajar peserta didik, baik dengan peningkatan instrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik, Motivasi Belajar.

Cara sitasi: Badriah, L., Soneangsih, Y., Hertarini, Y. S., Rohman, A., & Hidayat, A. S. (2023). Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 313-322.

PENDAHULUAN

Motivasi siswa merupakan salah satu awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Namun pekerjaan itu tidak mudah, karena menumbuhkan motivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar terus-menerus. Karena motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada siswanya yang menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat masalah dalam kinerja mengajar guru di SD Negeri 2 Kadupandak. Masalah tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketercapaian Kinerja Mengajar Gurudi SD Negeri 2 Kadupandak Tahun 2022

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Perencanaan Pembelajaran	100%	80%
2	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	85%
3	Penilaian	100%	75%
	Rata-rata		80%

Sumber : SDN 2 Kadupandak (2022)

Berdasarkan tabel di atas ketercapaian kinerja mengajar guru di SD Negeri 2 Kadupandak dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran baru mencapai 80%, aspek pelaksanaan pembelajaran 85%, dan aspek penilaian 75%, sehingga rata-rata ketercapaian kinerja guru dari ketiga aspek tersebut baru mencapai 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru di SD Negeri 2 Kadupandak pada tahun 2022 masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Selain data tersebut, peneliti telah melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi belajar peserta didik atas seijin seluruh unsur yang berada dilingkungan sekolah. Adapun teknis penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui Uji Kompetensi dan Uji Pengamatan Perilaku dan Proses Belajar Peserta didik selama beberapa hari, yang kemudian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian Pendahuluan terhadap Kondisi Peserta Didik Kelas Atas pada SD Negeri 2 Kadupandak Tahun 2022

No	Pokok Kajian	Nilai Efektivitas Hasil Kajian	Kategori Nilai Hasil kajian
1	Kesiapan Belajar Peserta Didik	75%	Baik
2	Kedisiplinan Peserta Didik	72%	Baik
3	Proses Belajar Mandiri Peserta Didik	68%	Cukup Baik
4	Kesiapan dan Dukungan Kerja Tugas Mandiri	70%	Baik
5	Semangat Belajar di kelas	67%	Cukup baik
6	Semangat Belajar di Perpustakaan	60%	Cukup baik
7	Semangat belajar Ber-Literasi	62%	Cukup baik
8	Nilai rata-rata Persemester terhadap nilai KKM	75%	Cukup baik
9	Nilai rata-rata Kenaikan kelas terhadap KKM	74%	Cukup baik
10	Nilai UNBK Tahun 2022	56%	Cukup baik
12	Data Prosesntase Kelanjutan Pendidikan ke Jenjang Lebih Tinggi	85%	Sangat Baik
	Rata-rata hasil Uji	69,45%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil uji motivasi belajar peserta didik sebagaimana pada table 1.2 diatas, diperoleh fakta bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik berada pada nilai efektifitas proses 69,45% atau pada kategori Cukup Baik. Nilai tersebut pun menunjukkan bahwa masih terdapat 30,25% ketidak efektivitas proses semangatatau motivasi peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Selain hal tersebut, jika dibandingkan dengan kinerja guru sebagaimana pada table 1.1 diatas, menunjukkan kinerja guru berada pada nilai ketercapaian hingga 80%, atau dikategorikan Sangat Baik, berdasarkan kedua fakta tersebut, dapat dianalisa bahwa :

1. Terdapat Ketimplangan perbandingan yang cukup jauh antara efektivitas kinerja guru dengan motivasi belajar peserta didik;
2. Kelemahan efektivitas kinerja guru dibandingkan dengan aspek ideal/sempurna, dimungkinkan karena lemahnya kinerja guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik;
3. Dibutuhkan adanya model strategi peningkatan kinerja guru dalam proses pemberian atau peningkatan motivasi proses belajar peserta didik.

Maka, Peran guru disini sangat penting dalam motivasi belajar kepada peserta didik. Serta kemenarikan pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam proses mengajarnya. Di sisi lain guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif melakukan semua aktivitas belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi yang dimiliki baik dari dalam diri siswa atau intrinsik maupun dari orang tua, teman ataupun guru atau ekstrinsik dengan sudah disebutkan diatas yaitu diakibatkann karena masih banyaknya waktu yang dipakai untuk bermain dan masih banyak waktu yang dipakai untuk membantu orang tua daripada belajar. Dimana di sekolah ini siswa merasa bosan dikarenakan pemberian motivasi yang monoton, dan motivasi yang sama berulang-ulang. Dengan demikian berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu untuk kaji permasalahan tersebut melalui kerja ilmiah dengan judul penelitian : Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SD Negeri 2 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun 2022). Melalui kerja penelitian ini diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang bermanfaat untuk proses perbaikan dan pengembangan sistem peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan paparan sebagaimana dideskripsikan pada latar belakang penelitian di atas fokus permasalahan pokok penelitian yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut :

1. Kinerja Guru. Yakni pengkajian tentang tugas pokok guru dalam manajemen proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindaklanjut hasil proses pembelajaran dengan menekankan pad aspek peningkatan motivasi belajar peserta didik;
2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik. Yakni dorongan dari aspek internal dan eksternal diri peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuannya masing-masing;
3. Hambatan kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yakni kendala-kendala baik yang bersumber dari pribadi personal guru, ataupun dari aspek eksternal dan kondisi lingkungan sekolah;
4. Pengembangan strategi kinerja guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yakni upaya seluruh tim penyelenggara pendidikan da pihak-pihak tertentu yang terkait dan berkepentingan, untuk mengoptimalkan prestasi peserta didik melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik yang sebagian besarnya menjadi tanggungjawab guru.

Berdasarkan fokus permasalahan pokok kajian penelitian sebagaimana dideskripsikan diatas, maka rumusan pokok penelitian ini adalah : bagaimanakah kinerja mengajar guru dalam peningkatkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rumusan masalah tersebut, kemudian dijabarkan kedalam 4 pertanyaan penelitian berikut : (1) Bagaimana kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?; (2) Apa hambatan kinerja mengajar guru dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik?; (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan kinerja guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik?; dan (4) Bagaimanakah pengembangan strategi kinerja mengajar guru yang dioreintasikan untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik?.

Sebagaimana fokus sasaran kajian pokok penelitian dan perumusan masalah penelitian, diatas, maka pada hakekatnya penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang kinerja mengajar guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahu tentang : (1) Kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Hambatan kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (3) Solusi untuk mengatasi hambatan kinerja guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (4) Model pengembangan strategi kinerja mengajar guru yang dioreintasikan untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut : (1) egunaan Secara Teoritis. Secara umum penelitian ini berguna ntuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam hal kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Kegunaan Secara Praktis. Bagi guru, sebagai masukan dan formula agar dapat meningkatkan kinerja mengajarnya supaya motivasi belajar peserta didik juga meningkat, Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan kualitas pribadi. Dan Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran perbaikan dan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menuntut peneliti untuk memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu sekolah. Karena itu yang memenuhi tuntutan itu adalah metode kasus. Sehubungan dengan ini Suharsimi Arikunto (1997 : 131), mengemukakan :Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau objek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Dasar pemikiran penggunaan studi kasus, mengingat masalah yang diteliti berada dalam satu unit lembaga tertentu yang telah dianggap memiliki keunggulan dibandingkan sekolah lainnya di Kabupaten Garut. Sedangkan sasaran penelitiannya berada dalam lingkup yang dipandang kasus yaitu implementasi manajemen kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah unggulan di SD Negeri 2 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Dalam hal ini, bermaksud mengungkapkan sejauhmana prisnip-prinsip kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian danpengembangan (*Research and Development*)yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Langkah-langkah pengembangan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) Ujicoba produk; (7) Revisi Produk; (8) Ujicoba pemakaian; (9) Revisi Produk; dan (10) Produksi Masal. Langkah penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara terbatasmulai dari langkah pertama sampai dengan langkah kelima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penggalian data penelitian ini, dipandu dengan 3 unit kajian yang diantaranya akan mengkaji tentang : (1) Kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Hambatan kinerja mengajar guru dalam meningkat kan motivasi belajar peserta didik; (3) Solusi untuk mengatasi hambatan kinerja guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan (4) Pengembangan strategi kinerja mengajar guru yang dioreintasi-kan untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Deskripsi Data Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Kajian tentang kinerja mengajar guru, adalah sebagai berikut : (1) Mendasari kebijakan tentang promosi dan karier guru beserta penghargaan yang patut didapatkan; (2) Sebagai indikator untuk menentukan tingkat kompetensi; (3) Meningkatkan kinerja guru dan sekolah yang meliputi efisiensi dan efektivitas; (4) Memberikan jaminan agar selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta bersikap positif dalam pembelajaran untuk mendukung prestasi peserta didiknya; (5) Memberikan landasan untuk pelaksanaan program keprofesian berkelanjutan (PKB); (6) Menjadi landasan untuk menentukan keefektifan kinerja guru. Berdasarkan data, secara keseluruhan hasil penilaian pengawas Pembina dan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, bahwa guru pada SD Negeri 2 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, memiliki nilai efektivitas 75,64% terhadap nilai ideal 100% yang dikategorikan Cukup Baik. Hal ini menunjukkan sementara dimana efektivitas kinerja mengajar guru belum ideal sesuai dengan target ideal 100%.

Dengan demikian, pada kajian kinerja mengajar guru untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini, sebagaimana dideskripsikan diatas pada bagian 4.1.1. maka diperoleh catatan lapangan yang diantaranya sebagaimana di deskripsikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Catatan Penting Hasil Kajian Lapangan

No	Unsur Kinerja Mengajar Guru	Kategori	Catatan Penting dari Data Lapangan
1	Penguasaan guru dalam manajemen proses pembelajaran	Cukup Baik	Penguasaan dan kinerja guru sudah Baik, tetapi masih dihadapkan dengan hambatan keterbatasan fasilitas pendu-kung dan budaya belajar peserta didik
2	Penguasaan guru dalam terhadap tupoksi yang melekat	Cukup Baik	Penguasaan guru sudah optimal, tetapi masih dihadapkan dengan kendala keadaan dan kelancaran penerapannya.
3	Kinerja perencaaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran	Cukup Baik	Kinerja guru sudah optimal, tetapi masih kesulitan terkait beberapa keterbatasan
4	Kinerja pelaksanaan pengelolaan pembelajaran	Cukup Baik	Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan
5	Kinerja pelaksanaan penilaian pembelajaran	Baik	Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan
6	Kinerja pengembangan sistem proses pembelajaran;	Kurang Baik	Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan
7	Pemahaman guru terhadap motivasi belajar peserta didik;	Baik	Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan
8	Fakta perkembangan hasil belajar peserta didik;	Cukup Baik	Diperlukan upaya bersama seluruh personil, pihak terkait dan sumber anggaran dan kelengkapan fasilitas.

Deskripsi Data Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Hambatan optimalisasi kinerja mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, dikaji dengan 2 sub unit kajian, yakni : (1) Hambatan yang bersumber dari internal guru, seperti : (a) kemampuan internal guru; (b) keterbatasan kepemilikan fasilitas pribadi; (c) pengendalian kondisi lingkungan; dan (d) keterbatsan motivasi berkarya dan berkreativitas serta lainnya. dan (2) hambatan keterbatasan kondisi eksternal guru, seperti : (a) hambatan keterbatasan sarana prasarana sekolah; (b) hambatan keterbatasan aspek lingkungan sekolah; (c) hambatan keterbatasan dukungan geografis; dan (d) hambatan aspek lngkungan, budaya, dan iklim sekolah, hambatan aspek lainnya.

Berdasarkan data hasil kajian lapangan sebagaimana dideskripsikan pada tabel diatas, sesungguhnya hambatan-hambatan yang memungkinkan dapat secara terbuka diungkapkan, peneliti menyadari, menyaksikan dan mendapatkan informasi berupa keluahan-keluhan yang disampaikan guru-guru dan kepala sekolah, tentang hambatan dalam optimalisasi kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun pada hakekatnya seluruh hambatan yang hasih

dirasakan dan dihadapi guru, hakekatnya kembali kepada 3 hal utama, yakni : (1) Keterbatasan kondisi fasilitas penunjang kinerja megajar guru; (2) keterbatasan anggaran belanja sekolah baik untuk belanja barang atau belanja kegiatan pendidikan dan pelatihan kinerja guru; dan (3) kondisi lingkungan, budaya dan iklim belajar baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat masih rendah.

Deskripsi Data Strategi Solusi Hambatan Kinerja mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Strategi solusi hambatan internal Kemampuan Guru : (1) Membuka wahana dan kesempatan guru dalam berbagai pelatihan internal sekolah, seperti Workshop, IHT dan pelatihan khusus; (2) Membuka wahana dan kesempatan guru dalam berbagai pelatihan di eksternal sekolah, seperti : Diklat Online, Pendidikan akademik dan lainnya; (3) Membangun kebersamaan dan kesepakatan bersama untuk membuka komunikasi terbuka, menghilangkan GAP status antara hak berkarya guru PNS dan Guru Honorer dalam urusan kinerja;
2. Strategi solusi keterbatasan keuangan sekolah atau kemampuan belanja anggaran sekolah: (1) Penyusunan RKAS secara bersama-sama dan terbuka yang bersumber dari BOS sekolah; (2) Bermusyawarah, diskusi terbuka dan bekerjasama untuk berupaya dalam proses penggalian anggaran mandiri sekolah; (3) Berusaha dan bekerjasama untuk mencari sumber penggalian keuangan seperti dana hibah, sumbangan eksternal .
3. Strategi peningkatan kreativitas internal guru untuk berkarya, kreatif, inovatif dan produktif diantaranya adalah : (1) Strategi pelatihan khusus motivasi kreati-vitas kerja guru; (2) Strategi pelatihan dan pembinaan kompe-tensi kewirausahaan guru dalam memba-ngun solusi yang kreatif dan produktif tanpa menggunakan biaya tinggi, dan sebaliknya justru diharapkan menghasilkan sumber keuanggan baru; (2) Upaya penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilingkungan sekolah dalam pengembangan SDM dan Program Kerja Sekolah.
4. Strategi solusi keterbatasan ketersediaan sarana penunjang, hakekatnya harus diambil alih oleh kewenangan sekolah, yang diupayakan secara kerjasama seluruh unsur sekolah sehingga mempermudah kinerja guru: (1) Strategi penyediaan buku ajar, Solusi : membangun budaya guru menulis buku; (2) Strategi buku perpustakaan sangat minim, solusi : Mading yang bersumber dari Google; (3) Media Pembelajaran, Solusi : Buat media sederhana dan belajar di luar kelas; (4) Membangun Lab IT yang sederhana dan bekerjasama dengan pihak tertentu; (5) Tingkatkan kreativitas untuk mengganti fasilitas yang lebih sederhana; (6) Penggalian anggaran yang bersumber dari Produktivitas Mandiri (ProMan)
5. Solusi hambatan karena kondisi lingkungan sekolah : (1) Membangun kesepakatan kerja bersama, mandiri dan produktif untuk menata lingkungan secara sederhana berbasis belajar tak henti; (2) Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat melalui komite sekolah dan aparatur pemerintah dalam membangun budaya belajar dimasyarakat dan dirumah bagi peserta didik

Deskripsi Data Rencana Strategi Pengembangan Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pada seluruh data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi rencana dan program kerja sekolah, serta beberapa pandangan dari seluruh stakeholder pendidikan khususnya pada SD N 2 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Terkait dengan beberapa pandangan, pendapat dan gagasan seluruh warga sekolah, yang dikonfirmasikan pada saat kegiatan FGD antara peneliti dengan seluruh responden internal sekolah, maka diperoleh beberapa pandangan terkait dengan upaya optimalisasi kinerja mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, yakni sebagai berikut :

1. Rencana Strategi Pengembangan Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

   Untuk kajian ini, diperoleh informasi 6 langkah rencana strategi yang dilakukan oleh sekolah, yakni : (1) Peningkatan Pengetahuan (*Knowlwdge*) Guru; (2) Peningkatan Kemampuan (*Ability*) Guru; (3) Peningkatan Keterampilan (*Skill*) Guru; (4) Peningkatan Sikap Diri (*Attitude*) Guru; (5)

Pengembangan kebiasaan diri (*Habit*) Guru; dan (6) Pengembangan Kinerja Guru terkait Mutu Proses Pembelajaran.

2. Rencana Strategi Pengembangan Manajemen Sekolah
   Untuk langkah rencana strategi pengembangan manajemen sekolah, diperoleh 3 langkah pengembangan, yakni : (1) program penggalian sumber anggaran mandiri; (2) Revolusi pengadaan kelengkapan fasilitas pendidikan; dan (3) Peningkatan konpensasi SDM.
3. Rencana Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik
   Untuk mengerahkan strategi pengembangan guru dan sekolah, ditunjang 5 jenis program pengembangan sekolah dalam upaya peningkatan motivasi belajar dan prestasi peserta didik, yakni : (1) Konpensasi/ reward peserta didik berprestasi; (2) Penghargaan pelajar pancasila terbaik; (3) Membangun taman baca; (4) Menyelenggarakan pagelaran seni; dan (5) Revitalisasi kegiatan *eschoolls*/ ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik.

Pembahasan

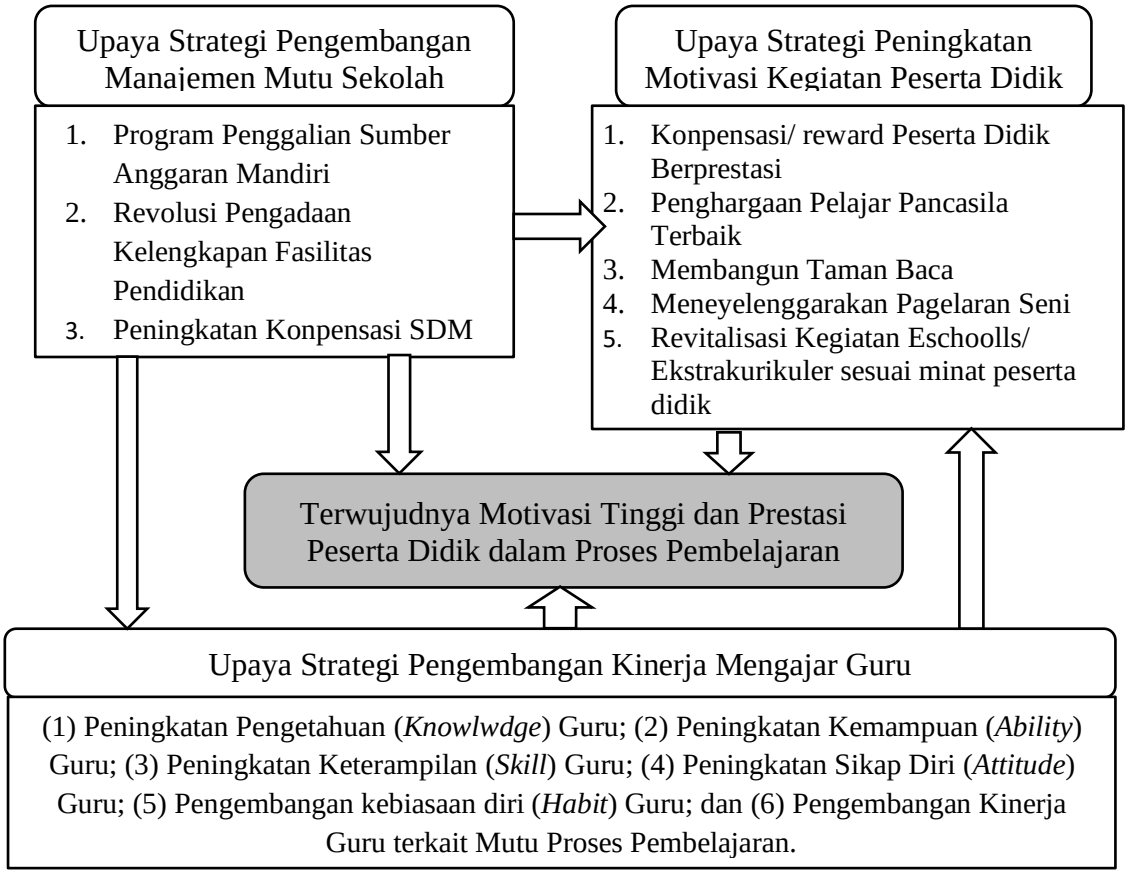
Berdasarkan cacatan lapangan yang penting diungkapkan diantaranya : (1) Penguasaan dan kinerja guru sudah Baik, tetapi masih dihadapkan dengan hambatan keterbatasan fasilitas pendukung dan budaya belajar peserta didik; (2) Penguasaan guru sudah optimal, tetapi masih dihadapkan dengan kendala keadaan dan kelancaran penerapannya; (3) Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan; (4) Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan; (5) Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan; (6) Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan; (7) Kinerja guru sudah optimal, tetapimasih kesulitan terkait beberapa keterbatasan dan hambatan; dan (8) Diperlukan upaya bersama seluruh personil, pihak terkait dan sumber anggaran dan kelengkapan fasilitas.

Berdasarkan ke-8 point diatas, menunjukkan bahwa sesungguhnya guru memiliki kemampuan dasar yang memadai sebagaimana tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar, pembina, pembingbing dan pengarah sesuai dengan latar keilmuan dan profesi guru.

Namun pada hakekatnya seluruh hambatan yang hasih dirasakan dan dihadapi guru, hakekatnya kembali kepada 3 hal utama, yakni : (1) Keterbatasan kondisi fasilitas penunjang kinerja megajar guru; (2) keterbatasan anggaran belanja sekolah baik untuk belanja barang atau belanja kegiatan pendidikan dan pelatihan kinerja guru; dan (3) kondisi lingkungan, budaya dan iklim belajar baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat masih rendah.

Adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi: (a). Memperkirakan kemungkinan bantuan Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya. (b). Menetapkan kemungkinan cara mengatasi Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. (c). Tindak lanjut Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remidial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

strategi upaya pengembangan kinerja guru dalam meningkatkan motivsi belajar peserta didik digambarkan dengan model strategi sebagai berikut :



Gambar 5: Model Rencana Strategi Pengembangan Kinerja Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Dididik

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, pembahasan dan kajian analisis lebih lanjut, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Berdasarkan kajian lapangan, reduksi dan analisis data bahwa kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada SD N 2 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, terhadap 8 unit kajian kinerja guru, memiliki efektivitas dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa : (a) kinerja mengajar guru masih belum optimal disbanding kondisi ideal yang diharapkan; (b) adanya kondisi yang seimbang kondisi kinerja guru berdampak besar terhadap peningkatan atau perubahan motivasi belajar peserta didik; (c) Guru masih dihadapkan dengan beberapa hambatan dalam optimalisasi kinerja mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Hamabatan yang masih dihadapi oleh guru dalam optimalisasi kinerja mengajar guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya : (a) Hambatan internal guru yang menghambat kemampuan personal guru; (b) Keterbatasan kepemilikan biaya operasional pribadi; (c) Rendahnya motivasi untuk membangun kreativitas dan inovasi kerja di sekolah; (d) Hambatan karena keterbatasan ketersediaan sarana prasarana; (e) Fasilitas penunjang kinerja guru dan anggaran sekolah masih kurang; dan (f) Hambatan karena kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat. Namun pada hakekatnya seluruh hambatan yang hasih dirasakan dan dihadapi guru, hakekatnya kembali kepada 3 hal utama, yakni : (1) Keterbatasan kondisi fasilitas penunjang kinerja megajar guru; (2) keterbatasan anggaran belanja sekolah baik untuk belanja barang atau belanja kegiatan pendidikan dan pelatihan kinerja guru; dan (3) kondisi lingkungan, budaya dan iklim belajar baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat masih rendah.

3. Solusi untuk menanggulangi beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam optimalisasi kinerja mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kembali kepada solusi untuk 3 hal utama pokok permasalahan, yakni : (1) menangugulangi keterbatasan kondisi fasilitas penunjang kinerja megajar guru melalui penggalian anggaran dan peningkatan daya belanja anggaran sekolah secara mandiri; (2) menanggulangi keterbatasan kemampuan optinalisasi kierja mengajar guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan kinerja guru, Workshp, IHT dan efektivitas KKG dilingkungan sekolah; dan (3) menanggulangi hambatan aspek kondisi lingkungan, budaya dan iklim belajar dilingkungan sekolah, melalui revitalisasi penataan ulang kondisi lingkungan, pemebntukan budaya belajar dan penciptaan iklim sekolah, untuk penciptaan lingkungan kelauraga dan masyarakat dilakukan dengan momen koordinasi stakeholder.
4. Strategi upaya pengembangan kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dilakukan dengan 3 strategi, yakni :
   a. Strategi Pengembangan Manajemen Mutu Sekolah, dengan melakukan 3 progam yaitu: (1) Program Penggalian Sumber Anggaran Mandiri; (2) Revolusi Pengadaan Kelengkapan Fasilitas Pendidikan; (3) Peningkatan Konpensasi SDM;
   b. Strategi Peningkatan Motivasi Kegiatan Peserta Didik. Melalui 5 program berikut : (1) Konpensasi/ reward Peserta Didik Berprestasi; (2) Penghargaan Pelajar Pancasila Terbaik; (3) Membangun Taman Baca; (4) Meneyelenggarakan Pagelaran Seni; dan (5) Revitalisasi Kegiatan Eschoolls/ Ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik.
   c. Strategi Pengembangan dan optimalisasi Kinerja Mengajar Guru. Melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan terkait : (1) Peningkatan Pengetahuan (*Knowlwdge*) Guru; (2) Peningkatan Kemampuan (*Ability*) Guru; (3) Peningkatan Keterampilan (*Skill*) Guru; (4) Peningkatan Sikap Diri (*Attitude*) Guru; (5)Pengembangan kebiasaan diri (*Habit*) Guru; dan (6) Pengembangan Kinerja Guru terkait Mutu Proses Pembelajaran.

   Ketiga strartegi pengembangan tersebut ditujukan untuk upaya peningkatan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar peserta didik. Adapun gambaran model strategi pengembangan tersebut digambarkan pada Gambar 5.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2000. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfhabeta.

Castetter (1981). Profesional Development in School Developing Teachers and Teaching, New York : Addison-Wesley Publisihg Co.

Darma Agung, (2001). Manajemen Supervisi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Davis, Keith & Newstorm, John W.1995. Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Djam'an Satori dan A. Komariah, (2009). Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfa Beta.

Hamalik, Oemar. (2000). Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara.

Kotler Philip. 2003, Manajemen Pemasaran tentang Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian, Edisi Sembilan, Jakarta: Penerjemah PT. Prenhalindo

Maleong, Lexy J (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. (2009). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nasution. (2003). Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif. Bandung : Tarsito

Robbints, David, (1978), Competences : Measuring The Immeasurable, managenet Development Review, Vol. 9,No.5,hal. 25-29.

Satori, Djaman dan Fattah, Nanang. (2001). Modul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung Dinas Pendidikan Propinsi Jabar.

Siagian, Sondang P, (2000), “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Jakarta, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2000). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Al Gesindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas

Wijaya, Cece, at.al. (1992). Kemampuan Guru Profesional, Bandung Remaja Resdakarya.